

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut UU Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pengobatan tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif dalam masyarakat, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional, dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai resep-resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan (Wijayakusuma & Dalimartha, 2020).

Salah satunya adalah tanaman obat untuk mengobati penyakit diabetes melitus. Diabetes Melitus (DM) adalah bentuk penyakit metabolik yang disebabkan dari kadar glukosa darah yang tinggi dan tidak dapat merespon insulin dalam tubuh secara normal (Wahyuningsih, 2023).

Diabetes Melitus (DM) juga dikenal sebagai penyakit kronis yang menyerang hampir ke seluruh tubuh manusia, mulai dari kulit sampai ke jantung, sehingga dapat menimbulkan komplikasi. Saat ini, metformin

merupakan salah satu obat yang sering digunakan untuk Diabetes Melitus. metformin memiliki mekanisme kerja yaitu menstimulasi glikolisis langsung pada jaringan perifer dengan peningkatan pengeluaran glukosa dari darah, mengurangi glukoneogenesis hati, memperlambat absorpsi glukosa dari saluran pencernaan, pengurangan kadar glukagon plasma, dan meningkatkan pengikatan insulin pada reseptor insulin, namun adanya efek samping yang sering terjadi yakni tremor, hipoglikemia, bahkan kerusakan fungsi ginjal, mengingat penderita Diabetes Melitus harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, maka dikombinasikan antara obat sintesis dengan obat herbal. Kombinasi obat sintesis yaitu metformin dengan obat herbal yaitu Kayu Manis (*Cinnamomum cassia*) dan Brotowali (*Tinospora crispa* L) *Miers*. Berdasarkan perbandingan tersebut diperoleh hasil yang signifikan mengingat penderita Diabetes Melitus harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, sehingga perlu dikombinasikan antara obat sintesis dengan obat herbal. Pemberian ekstrak kayu manis paling efektif dalam menurunkan glukosa darah karena dengan pemberian konsentrasi terendah dapat menurunkan dan menstabilkan kadar glukosa darah (Wahyuningsih 2023).

Diabetes Melitus menjadi salah satu penyakit umum salah satunya di Indonesia, menurut International Diabetes Federation (IDF) status Indonesia terhadap penyakit Diabetes ini adalah waspada karena Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien Diabetes tertinggi. Per tahun

2020 jumlah pasien Diabetes Melitus di Indonesia mencapai 6,2 % atau setara dengan 10,8 juta jiwa dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Yusransyah, Stiani, Sabilla 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, juga mengalami peningkatan sebanyak 1.2%, untuk usia >15 tahun sebanyak 0.86%.¹ Wilayah Kota Kupang menduduki angka kasus Diabetes Melitus tertinggi di NTT sebanyak 29.242 penderita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023, terdapat 5.140 penderita Diabetes Melitus di Kota Kupang dengan jumlah penderitanya mengalami peningkatan prevalensi DM tertinggi di wilayah puskesmas Oesapa dengan jumlah 901 kasus. (Nugroho, Febtian Cendradevi, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang pada tanggal 29 Agustus 2024 mencatat bahwa jumlah kasus Diabetes Melitus di kabupaten kupang pada tahun 2023 menduduki peringkat ke-9 dari 10 kasus penyakit terbesar di Kabupaten Kupang dengan jumlah kasus sebanyak 345 kasus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Fatuleu, Kabupaten Kupang, jumlah kasus Diabetes Melitus di Desa Sillu, pada tahun 2024 mencapai 35 kasus, kasus terbanyak ditemukan pada populasi wanita.

Tingginya kasus Diabetes Melitus di desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang mendorong saya untuk melakukan penelitian tentang “Profil Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Diabetes Melitus di Dusun IV Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang”. pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya relevansi permasalahan serta kedekatan saya

sebagai warga setempat, yang diharapkan dapat mempermudah pengumpulan data dan pemahaman kondisi masyarakat secara lebih mendalam.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penggunaan obat tradisional untuk pengobatan Diabetes Melitus di dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional untuk pengobatan Diabetes Melitus di dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang

2. Tujuan khusus

Mendapatkan data profil penggunaan obat tradisional untuk pengobatan Diabetes Melitus di dusun IV Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, meliputi : nama tanaman, cara pengolahan, cara penggunaan, dan takaran.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama berkuliah di Prodi Farmasi kemenkes Poltekkes Kupang.

2. Bagi Instansi

Untuk menambah tambahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah sumber informasi dan pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai gambaran penggunaan obat tradisional.